

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, pendidikan di Indonesia terus berkembang, termasuk perhatian dalam hal perkembangan kurikulum. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran merupakan suatu program dan rencana pendidikan yang disesuaikan untuk membelajarkan siswa. Dengan program dan rencana yang telah dibuat siswa melakukan aktivitas belajar untuk mengembangkan dan merubah tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Kurikulum ini diharapkan mampu mencetak generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Budiani *et al.*, 2017).

Proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa belajar secara mandiri. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran konstruktivisme yaitu suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri (Shafa, 2014). Pembelajaran dimana siswa bekerja dengan orang lain dapat mengasah pengetahuan bermakna yang tersimpan dalam memori atau retensi jangka panjang (Setiawati & Corebima, 2017). Nurmasanti (dalam Juniarsih *et al.*, 2015) juga menyatakan bahwa dengan belajar bermakna siswa dapat mengkonstruksi apa yang dipelajari dan ditekankan pada mengasosiasikan pengalaman, fenomena dan fakta-fakta baru akan membuat siswa lebih paham dan ingat dengan materi yang dipelajari. Untuk mempertahankan informasi yang telah diperoleh dapat dibantu dengan memberikan pengulangan kembali.

Daya retensi yang baik merupakan salah satu kebutuhan setiap siswa untuk belajar secara optimal. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan konsep siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat. Maka dengan daya ingat yang baik, siswa akan

dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil optimal. Namun fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan tidak setiap siswa memiliki daya ingat yang baik. Dalam setiap kelas misalnya, akan ditemukan siswa yang memiliki daya ingat baik dan ada pula yang memiliki daya ingat kurang baik (Lubis & Simatupang, 2014).

Pada pembelajaran, retensi siswa dapat ditingkatkan melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai. Setiap individu memang memiliki kemampuan mengingat yang berbeda-beda, tetapi setiap siswa dapat meningkatkan kemampuan mengingatnya dengan pengaturan kondisi pembelajaran yang lebih baik dan penggunaan metode yang lebih tepat (Suryabrata, 2004).

Retensi siswa akan tetap tinggi jika menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Lubis & Manurung, 2010). Peneliti memilih retensi karena retensi belajar dapat dijadikan indikator bermutunya proses pembelajaran. Bermutunya proses pembelajaran salah satunya ditandai dengan pengetahuan konsep yang baik. Belajar tidak hanya diukur dari penguasaan konsep saja, melainkan apakah konsep-konsep yang diajarkan dapat lekat dalam ingatan siswa ataukah cepat terlupakan.

Biologi mengandung banyak konsep yang sulit dipahami oleh siswa karena banyak konsep yang bersifat hafalan dan bersifat abstrak. Berbagai masalah dalam belajar biologi yang ditemukan selama ini adalah siswa sulit memahami beberapa materi biologi (Tapilouw & Wawan, 2008). Sistem peredaran darah pada manusia merupakan materi yang sulit dimengerti oleh sebagian besar siswa. Kesulitan ini disebabkan konsep dalam materi sistem peredaran darah pada manusia bersifat abstrak, yang meliputi objek-objek mikroskopik dan organ-organ serta proses-proses yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa (Fajar, 2016). Pembelajaran biologi hendaknya dirancang dengan baik agar siswa tidak merasa bahwa biologi identik dengan hafalan. Belajar bermakna bisa tercapai apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam membentuk atau mengkonstruksi konsep. Pembelajaran yang bermakna akan mampu mempertahankan retensi siswa sehingga konsep tidak akan segera hilang dalam ingatan siswa (Nusantari, 2015).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih adalah *guided*

inquiry. Menurut Ngertini *et al.* (2013) pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep pada suatu materi pembelajaran. Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing mengajak siswa untuk selalu berfikir dalam memecahkan suatu masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, sehingga informasi yang siswa peroleh dapat tersimpan lebih lama dalam memori otak.

Tujuan diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry*, peserta didik mendapatkan keuntungan atas semua aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, memperoleh kesempatan untuk berpikir, mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas, serta belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya (Rismayadi, 2018). Penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep dan retensi siswa, karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya menurut Fitriani (2016) menunjukkan bahwa melalui model inkuiri terbimbing peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai yang diharapkan bukan hasil mengingat dan menghafal seperangkat fakta-fakta secara verbal. Melainkan peserta didik dapat menemukan sendiri. Selanjutnya menurut Mbari *et al.* (2018) mengemukakan bahwa melalui metode inkuiri, pembelajaran berlangsung secara multi arah baik antara peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti ialah: Bagaimana pengaruh *guided inquiry* terhadap pemahaman konsep dan retensi siswa pada materi sistem sirkulasi?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran *guided inquiry* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem sirkulasi?
2. Bagaimana pengaruh *guided inquiry* terhadap retensi siswa pada materi sistem sirkulasi?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka terdapat beberapa batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
2. Konsep materi sistem sirkulasi pada penelitian ini adalah tekanan darah dan denyut nadi, dan faktor yang mempengaruhi denyut nadi serta analisis hubungan aktivitas manusia dan jenis kelamin terhadap denyut nadi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *guided inquiry* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem sirkulasi.
2. Menganalisis pengaruh *guided inquiry* terhadap retensi siswa pada materi sistem sirkulasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun mafaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan penggunaan *guided inquiry* sebagai salah satu pilihan model pembelajaran dalam mengetahui pemahaman konsep dan retensi siswa pada materi sistem sistem sirkulasi.
2. Memberikan pengalaman proses pembelajaran *guided inquiry* bagi guru dan siswa.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian dalam skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan bab pengenalan yang terdiri atas latar belkang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dalam latar belakang penelitian, dipaparkan masalah-masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Bagian ini juga memuat isu mengenai topik yang dibahas serta urgensi penelitian untuk memperkuat alasan bahwa penelitian ini memang layak dilakukan. Selanjutnya, ada bagian rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan.

Lalu, ada pula tujuan penelitian. Tujuan penelitian mendeskripsikan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan, kemudian, ada manfaat penelitian. Manfaat penelitian berisi kontribusi yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Terakhir ada struktur organisasi dan batasan istilah untuk membatasi permasalahan yang dimunculkan.

Bab II Landasan Teoritis merupakan kajian dan pembahasan mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian adalah teori mengenai *guided inquiry*, pemahaman konsep, retensi dan materi sistem sirkulasi.

Bab III Metode Penelitian menjabarkan berbagai hal yang terkait dengan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengambil data penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan alur penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan mendeskripsikan dua hal utama, yaitu yang pertama adalah temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan permasalahan penelitian, dan yang kedua adalah pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan merupakan bab yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bagian-bagian tersebut menyajikan pemaknaan dan penafsiran peneliti.